

## Analisis Kebiasaan Mahasiswa Menggunakan Internet untuk Belajar di Universitas Baturaja

Fahrizal<sup>1\*</sup>, Dicky Presetio<sup>1</sup>, Reski Ovi Yuniar<sup>1</sup>, Fria Fahlewi<sup>1</sup>, Desti Agustina<sup>1</sup>,  
Erma Julia Citra<sup>1</sup>, Abdul Rahman<sup>1</sup>

Informatika Fakultas Teknik dan Komputer Universitas Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia.

\*E-mail: fahrizalibalaturaja18@gmail.com

### ABSTRAK

Penggunaan internet dalam dunia akademik telah menjadi aspek penting dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Akses yang cepat dan luas terhadap informasi menjadikan internet sebagai media utama dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan mahasiswa Universitas Baturaja dalam memanfaatkan internet sebagai sarana belajar, dengan fokus pada frekuensi penggunaan, tujuan akademik utama, dan hambatan yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner daring kepada 120 mahasiswa dari lima program studi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden (85%) menggunakan internet lebih dari tiga jam per hari untuk keperluan akademik. Tujuan utama penggunaan mencakup menyelesaikan tugas kuliah (92%), mencari literatur ilmiah (73%), dan belajar mandiri melalui platform digital (68%). Platform yang paling sering digunakan adalah Google Scholar, saluran YouTube edukatif, dan portal e-journal kampus. Namun, mahasiswa juga menghadapi tantangan seperti distraksi media sosial, keterbatasan kuota dan kecepatan akses, serta rendahnya kemampuan memilah sumber akademik yang kredibel. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun internet memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran, dibutuhkan peningkatan literasi digital dan keterampilan manajemen waktu agar pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan akademik berlangsung secara optimal.

Kata Kunci: Mahasiswa, Internet, Pembelajaran Digital, Literasi Digital

### ABSTRACT

*The use of the internet in academic contexts has become a vital aspect of student life in the digital era. Fast and broad access to information makes the internet a primary medium in supporting learning processes. This study aims to analyze the habits of Universitas Baturaja students in utilizing the internet as a learning tool, focusing on usage frequency, academic purposes, and challenges encountered. The research employed a descriptive quantitative method with data collected through an online questionnaire distributed to 120 students from five study programs. Results show that most respondents (85%) use the internet for more than three hours daily for academic activities. Main purposes include completing assignments (92%), searching for scientific literature (73%), and self-directed learning via digital platforms (68%). The most commonly used platforms are Google Scholar, educational YouTube channels, and the university's e-journal portal. However, students also face challenges such as social media distractions, limited data and internet speed, and insufficient ability to evaluate credible academic sources. These findings suggest that although the internet plays a significant role in supporting academic learning, there is a need to improve digital literacy and time management skills to ensure optimal and responsible use of information technology in academic environments.*

*Keywords: Students, Internet, Digital Learning, Digital Literacy*

## PENDAHULUAN DAN TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya internet, telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia modern. Salah satu sektor yang paling merasakan dampaknya adalah pendidikan tinggi. Internet tidak hanya menjadi alat bantu tambahan, tetapi telah menjelma menjadi infrastruktur utama dalam menunjang proses pembelajaran. Mahasiswa kini tidak lagi bergantung semata pada sumber belajar konvensional seperti buku teks cetak, modul manual, dan catatan dari perkuliahan luring. Sebaliknya, mereka mengandalkan internet sebagai gerbang menuju sumber informasi global yang dapat diakses secara cepat, luas, dan nyaris tanpa batasan waktu atau tempat (Gikas & Grant, 2013). Keberadaan internet telah meredefinisikan cara mahasiswa belajar, mencari informasi, berinteraksi akademik, dan bahkan mengelola waktu dan strategi belajar mereka sendiri.

Berbagai platform digital telah berkembang dan dimanfaatkan secara luas untuk menunjang kegiatan akademik mahasiswa. Platform seperti YouTube edukasi menyediakan konten visual yang mudah dicerna, sedangkan sistem manajemen pembelajaran atau Learning Management Systems (LMS) memungkinkan dosen dan mahasiswa mengelola materi ajar, kuis, diskusi, dan tugas dalam satu ruang daring yang terintegrasi. Di samping itu, perpustakaan digital dan portal jurnal ilmiah daring menjadi sumber utama dalam pencarian referensi ilmiah, menggantikan fungsi perpustakaan fisik yang terbatas ruang dan waktu. Pemanfaatan internet secara bijak dan terstruktur tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga memperluas wawasan dan mempercepat pencapaian target akademik (Nuryana & Sadida, 2020). Ini menjadikan keterampilan digital sebagai bagian penting dalam kompetensi mahasiswa abad ke-21.

Namun demikian, keberhasilan dalam pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran tidak terjadi secara otomatis. Hal ini sangat bergantung pada kesiapan individu pengguna, yang mencakup aspek teknis (kemampuan mengoperasikan teknologi), aspek kognitif (kemampuan berpikir kritis dalam memilih dan mengelola informasi), serta aspek afektif (motivasi, disiplin, dan manajemen waktu). Di samping itu, kualitas lingkungan belajar juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan proses tersebut. Lingkungan belajar yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, akan memperkuat efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Sebaliknya, tanpa literasi digital dan dukungan yang memadai, akses terhadap internet justru dapat menjadi sumber gangguan dan kesenjangan belajar di kalangan mahasiswa.

Dalam praktiknya, peningkatan intensitas penggunaan internet dalam pembelajaran tidak serta-merta menjamin terjadinya peningkatan kualitas belajar. Mahasiswa justru kerap dihadapkan pada tantangan baru yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah arus informasi yang sangat deras dan beragam di dunia maya. Tidak semua informasi yang tersedia di internet telah terverifikasi secara akademik, sehingga dibutuhkan keterampilan kritis dalam menyaring, mengevaluasi, dan memilih sumber yang dapat dipercaya. Dalam konteks ini, kemampuan literasi digital menjadi sangat krusial agar mahasiswa tidak mudah terjebak pada informasi palsu, hoaks, atau materi yang tidak relevan dengan kebutuhan akademik mereka (Hikmawati, 2020).

Selain tantangan terkait kualitas informasi, penggunaan internet dalam pembelajaran juga rentan terganggu oleh kecenderungan multitasking dan distraksi digital. Mahasiswa yang menggunakan internet untuk belajar sering kali tergoda untuk berpindah ke platform media sosial, permainan daring, atau konten hiburan lainnya, yang akhirnya mengganggu konsentrasi dan menurunkan produktivitas belajar. Hal ini diperparah oleh kemudahan akses terhadap berbagai aplikasi hiburan yang tersedia dalam satu perangkat yang sama dengan media pembelajaran. Studi terbaru mengungkapkan bahwa distraksi digital merupakan salah satu penyebab utama menurunnya efektivitas belajar mahasiswa dalam lingkungan daring (Universitas Multimedia Nusantara, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang mampu menyeimbangkan antara akses teknologi dan pengendalian diri pengguna.

Melihat kompleksitas tantangan dan peluang tersebut, menjadi penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai pola kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan internet untuk kegiatan akademik. Pemahaman atas kebiasaan ini akan memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai bagaimana mahasiswa benar-benar memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mereka. Kajian ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif—baik oleh institusi pendidikan, dosen, maupun mahasiswa itu sendiri—guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas dalam penggunaan internet untuk tujuan akademik. Dengan kata lain, penelitian seperti ini bukan hanya bermanfaat dari sisi teoritis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi di era digital saat ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran?
2. Platform digital apa yang paling sering digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar daring?
3. Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi mahasiswa saat menggunakan internet untuk kegiatan akademik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan mahasiswa dalam memanfaatkan internet sebagai media pendukung kegiatan belajar. Analisis dilakukan berdasarkan frekuensi penggunaan, tujuan utama akses, jenis platform digital yang digunakan, serta hambatan atau kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengoptimalkan peran internet dalam lingkungan akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi peningkatan literasi digital dan manajemen penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

## 1.4 Tinjauan Pustaka

Zimmerman (2002) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, suatu konsep yang dikenal dengan istilah *self-regulated learning*. Mahasiswa yang memiliki tingkat pengelolaan diri yang tinggi

dalam belajar cenderung mampu merancang, memantau, dan mengevaluasi strategi belajarnya sendiri secara sistematis. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan berbagai sumber daya, termasuk teknologi dan internet, secara strategis dan selektif demi mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan (Kizilcec & Wang, 2024).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al. (2020) mengungkapkan bahwa integrasi internet dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi dan fleksibilitas belajar. Internet memungkinkan akses ke informasi dan referensi ilmiah secara real-time tanpa batasan ruang maupun waktu, sehingga memperluas cakrawala intelektual mahasiswa. Namun demikian, pemanfaatan internet yang tidak disertai dengan kontrol diri yang baik justru dapat menjadi kontraproduktif. Distraksi dari konten non-akademik, serta kesulitan dalam menyaring informasi yang berlimpah, dapat menghambat konsentrasi dan mengaburkan fokus pembelajaran (Livingstone & Helsper, 2007).

Kaliky (2013) juga menyoroti fenomena bahwa meskipun mahasiswa umumnya sudah memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi digital dan akses internet, pemanfaatannya belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan akademik secara optimal. Sering kali, internet lebih banyak digunakan untuk keperluan hiburan atau sosial dibandingkan untuk aktivitas ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam membina perilaku digital mahasiswa. Hal ini mencakup peningkatan literasi digital, pengembangan kesadaran kritis, serta penerapan prinsip tanggung jawab akademik dalam penggunaan teknologi informasi, sehingga internet benar-benar dapat dijadikan alat yang produktif dalam menunjang prestasi akademik secara terukur dan beretika.

## METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini bertolak dari urgensi pemahaman terhadap perilaku digital mahasiswa dalam konteks akademik, khususnya dalam memanfaatkan internet sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini penting mengingat peran internet yang semakin sentral dalam menunjang aktivitas belajar-mengajar di lingkungan pendidikan tinggi, terutama dalam situasi pembelajaran daring. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan dirancang untuk menggambarkan secara objektif, sistematis, dan terukur mengenai pola pemanfaatan internet oleh mahasiswa Universitas Baturaja, termasuk platform digital yang dominan digunakan serta berbagai kendala atau hambatan yang mereka alami selama proses pembelajaran daring berlangsung (Sari & Putri, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kebiasaan dan preferensi mahasiswa dalam menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang bersifat numerik, objektif, dan dapat dianalisis secara statistik, sehingga dapat memotret kecenderungan umum terkait frekuensi penggunaan, tujuan akses, serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan akademik.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif dari lima program studi yang ada di Universitas Baturaja. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, yang memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Jumlah sampel

yang diambil sebanyak 120 orang mahasiswa, yang dinilai cukup representatif untuk menggambarkan populasi target serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan dalam konteks universitas (Kaliky, 2013).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner terstruktur, yang dirancang dalam bentuk skala Likert lima poin serta sejumlah pertanyaan tertutup yang relevan dengan topik penelitian. Kuesioner terdiri dari empat bagian utama, yaitu: (1) data demografis responden, (2) frekuensi penggunaan internet, (3) jenis dan preferensi platform digital yang digunakan, serta (4) hambatan atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring. Kuesioner ini disebarluaskan secara daring melalui Google Form, dengan tujuan untuk memudahkan distribusi, efisiensi waktu pengisian, serta memperluas jangkauan responden (Fatimah et al., 2020).

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang meliputi distribusi frekuensi, persentase, dan tabulasi silang untuk menggambarkan pola umum yang muncul dari data. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang memungkinkan pengolahan data secara akurat, cepat, dan sistematis. Selain itu, dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi adanya hubungan signifikan antara durasi penggunaan internet dengan tujuan penggunaan serta jenis platform digital yang dipilih oleh mahasiswa (Kizilcec & Wang, 2024).

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku digital mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis terkait peningkatan efektivitas, efisiensi, dan tanggung jawab penggunaan internet sebagai bagian integral dari proses pembelajaran akademik di perguruan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pola dan Intensitas Penggunaan Internet

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang disebarluaskan kepada 120 mahasiswa dari lima program studi di Universitas Baturaja, ditemukan bahwa sebagian besar responden (85%) menggunakan internet lebih dari tiga jam per hari untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian integral dalam rutinitas akademik mahasiswa. Durasi penggunaan yang tinggi mengindikasikan tingkat ketergantungan yang cukup besar terhadap teknologi digital sebagai sarana akses informasi dan penyelesaian tugas akademik. Hasil ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kaliky (2013), yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung mengalokasikan waktu yang cukup signifikan untuk berinteraksi dengan internet dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Nuryana & Sadida (2020) yang menyebutkan bahwa generasi digital-native memiliki kecenderungan kuat terhadap penggunaan teknologi informasi dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

### 3.2. Tujuan Penggunaan Internet

Untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan internet dalam proses belajar, peneliti mengidentifikasi lima tujuan utama penggunaan internet. Rincian tujuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tujuan Penggunaan Internet oleh Mahasiswa Universitas Baturaja

No Tujuan Penggunaan	Persentase (%)
1 Menyelesaikan tugas kuliah	92%
2 Mencari jurnal ilmiah	73%
3 Belajar mandiri (YouTube, e-learning, dll)	68%
4 Diskusi via forum/WhatsApp Group	38%
5 Mengikuti kuliah daring	25%

Tujuan utama mahasiswa dalam memanfaatkan internet mencakup berbagai aktivitas akademik yang bersifat produktif. Mayoritas responden (92%) menggunakan internet untuk menyelesaikan tugas kuliah, diikuti oleh aktivitas pencarian literatur ilmiah dan referensi akademik (73%), serta kegiatan belajar mandiri melalui video pembelajaran (68%). Pola ini konsisten dengan hasil penelitian Fatimah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa akses terhadap internet secara signifikan meningkatkan fleksibilitas mahasiswa dalam memperoleh informasi ilmiah, baik dari jurnal internasional, e-book, maupun materi ajar digital lainnya. Dalam konteks ini, peran internet sebagai sarana belajar mandiri juga merefleksikan relevansi pendekatan *self-regulated learning*, di mana mahasiswa dituntut untuk memiliki inisiatif, kontrol diri, dan motivasi dalam mengelola proses belajarnya sendiri (Zimmerman, 2002).

### 3.3. Platform Digital yang Sering Digunakan

Selain mengetahui tujuan penggunaannya, penelitian ini juga menggali platform digital apa saja yang paling sering digunakan mahasiswa dalam menunjang aktivitas belajarnya. Informasi lengkap mengenai platform-platform tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Platform Digital Populer yang Digunakan Mahasiswa Universitas Baturaja

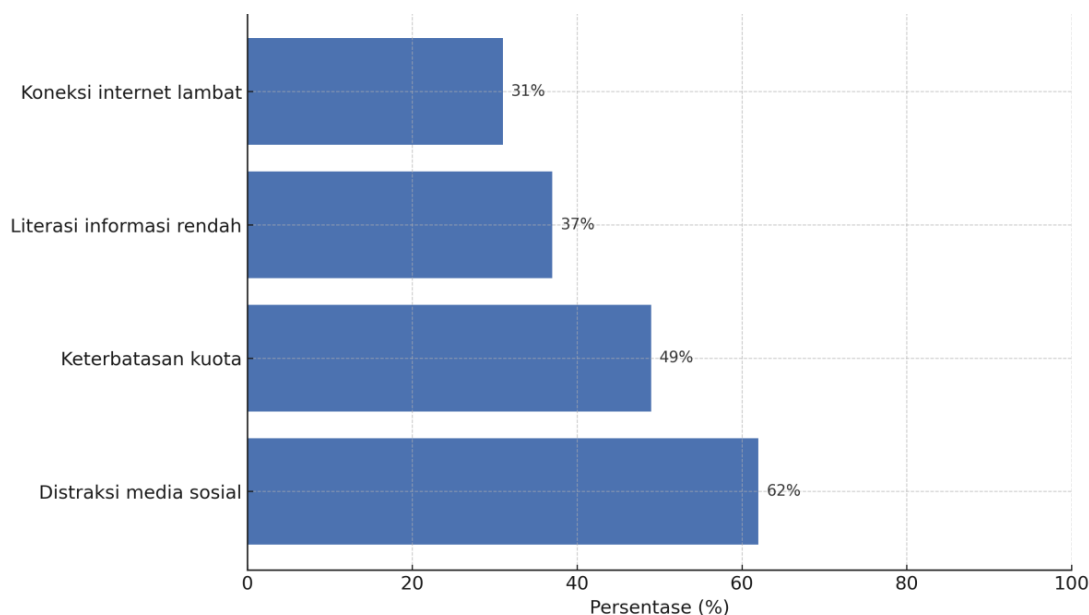
No Platform Digital	Frekuensi Penggunaan (%)
1 Google Scholar	88%
2 YouTube Edukasi	81%
3 E-journal Kampus	75%
4 ResearchGate	42%
5 Zoom/Google Meet	36%

Dalam hal preferensi platform digital, hasil survei menunjukkan bahwa tiga media paling dominan yang digunakan mahasiswa adalah Google Scholar (88%), saluran YouTube edukatif (81%), dan portal e-journal kampus (75%). Pilihan platform tersebut mencerminkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya akses pada sumber belajar yang kredibel dan relevan secara akademik. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai mengembangkan kebiasaan merujuk pada literatur ilmiah sebagai sumber utama dalam penyusunan tugas dan laporan penelitian (Kizilcec & Wang, 2024). Meskipun demikian, platform seperti ResearchGate dan Academia.edu juga mulai dikenal dan digunakan, meski belum terlalu masif. Hal ini memberikan indikasi bahwa ada ruang yang dapat dioptimalkan melalui pembinaan literasi digital,

terutama dalam memperluas cakupan referensi ilmiah dan pengembangan kemampuan riset mahasiswa (Hikmawati, 2020).

### 3.4. Hambatan dan Tantangan Penggunaan Internet

Selain intensitas dan tujuan penggunaan internet, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam proses belajar daring. Hambatan-hambatan ini bersifat beragam, mulai dari aspek teknis hingga perilaku. Untuk memperjelas jenis dan proporsi hambatan yang dialami oleh responden, visualisasi dalam bentuk grafik disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Hambatan dalam Penggunaan Internet oleh Mahasiswa Universitas Baturaja

Meskipun akses terhadap internet cukup merata, mahasiswa masih menghadapi berbagai hambatan dalam pemanfaatan internet untuk kegiatan pembelajaran. Sebanyak 62% responden mengaku kerap terdistraksi oleh media sosial ketika sedang menggunakan internet untuk belajar. Gangguan ini secara signifikan dapat mengurangi fokus, menurunkan produktivitas, serta menghambat pencapaian tujuan akademik. Kondisi ini telah diidentifikasi oleh Universitas Multimedia Nusantara (2024) sebagai salah satu tantangan utama dalam era pembelajaran daring. Selain itu, sebanyak 49% responden mengeluhkan keterbatasan kuota internet, sedangkan 31% menyatakan sering mengalami gangguan pada koneksi jaringan. Hambatan teknis seperti ini dapat mengganggu kesinambungan belajar, terutama ketika mahasiswa harus mengakses platform yang memerlukan bandwidth tinggi seperti video conference atau video pembelajaran. Di samping itu, sebanyak 37% responden juga mengungkapkan kesulitan dalam memilah informasi akademik yang kredibel, yang menandakan masih rendahnya literasi informasi di kalangan mahasiswa (Livingstone & Helsper, 2007).

### 3.5. Pembahasan Teoritis dan Implikasi

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat konsep *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002), di mana keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu belajar, memilih sumber belajar yang tepat, serta mengendalikan distraksi digital. Mahasiswa yang memiliki keterampilan ini cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya, kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu dan pengendalian diri menjadi faktor penghambat, meskipun akses terhadap informasi tersedia secara luas. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk tidak hanya menyediakan akses terhadap teknologi, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi digital, etika penggunaan media daring, serta strategi manajemen belajar secara mandiri (Hikmawati, 2020).

Dari sudut pandang pedagogis, temuan ini memiliki implikasi penting terhadap peran lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap tantangan digital. Dosen perlu diberdayakan untuk memberikan bimbingan yang berkelanjutan dalam penggunaan internet secara efektif, serta menyisipkan pelatihan berpikir kritis, literasi digital, dan pengelolaan fokus belajar dalam perkuliahan. Institusi juga perlu menyediakan infrastruktur pendukung seperti akses Wi-Fi berkualitas, pelatihan digital berbasis kebutuhan, dan konten edukatif yang menarik agar mahasiswa dapat belajar secara lebih produktif dan bertanggung jawab (Sari & Putri, 2023).

## PENUTUP

Penelitian ini telah mengungkap secara komprehensif bagaimana mahasiswa Universitas Baturaja memanfaatkan internet sebagai medium utama dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Temuan menunjukkan bahwa internet tidak sekadar menjadi sarana pendukung, melainkan telah menjadi bagian integral dalam kegiatan akademik sehari-hari. Mahasiswa menggunakan internet secara intensif untuk menyelesaikan tugas kuliah, mengakses referensi ilmiah, dan melakukan pembelajaran mandiri—yang secara tidak langsung mencerminkan tumbuhnya budaya belajar yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

Namun demikian, pemanfaatan ini tidak lepas dari tantangan yang cukup kompleks. Distraksi media sosial, keterbatasan akses data, serta rendahnya kemampuan menyaring informasi akademik yang kredibel menjadi hambatan nyata yang perlu segera ditangani. Maka dari itu, diperlukan intervensi strategis dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan, untuk membangun ekosistem digital yang tidak hanya canggih dari segi infrastruktur, tetapi juga kuat dalam membentuk karakter dan literasi digital mahasiswa.

Sebagai rekomendasi praktis, peneliti mendorong agar Universitas Baturaja dan lembaga pendidikan tinggi lainnya mengintegrasikan pelatihan literasi digital dan manajemen belajar mandiri ke dalam program pengembangan mahasiswa. Dosen diharapkan mampu berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa tidak hanya dalam konten akademik, tetapi juga dalam strategi belajar yang efektif dan beretika di ruang digital. Upaya ini sangat krusial demi menciptakan generasi pembelajar yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab di tengah arus informasi yang kian deras.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Universitas Baturaja atas dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian ini, baik dalam bentuk fasilitas, motivasi akademik, maupun ruang diskusi ilmiah yang konstruktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para responden mahasiswa dari lima program studi, yang telah berkontribusi melalui partisipasi aktif dalam pengisian kuesioner, sehingga menghasilkan data yang bermakna dan relevan.

Apresiasi mendalam diberikan kepada para dosen pembimbing dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga selama penyusunan artikel ini. Tanpa kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan bagian dari program akademik Prodi Informatika dan dilaksanakan secara mandiri tanpa pendanaan eksternal. Meski demikian, semangat kontribusi ilmiah menjadi fondasi utama dalam tersusunnya karya ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan kebijakan pembelajaran digital yang lebih efektif dan humanis, serta memberi inspirasi bagi penelitian lanjutan di bidang literasi digital dan perilaku belajar mahasiswa dalam ekosistem pendidikan tinggi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, R., Yuliani, N., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Internet terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(1), 45–52.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Hikmawati, D. (2020). Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 112–119.
- Kaliky, H. (2013). Analisis Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 4(1), 30–39.
- Kizilcec, R. F., & Wang, X. (2024). Learning Strategies in the Age of AI: Enhancing Self-Regulated Learning with Digital Tools. *Journal of Educational Technology Research*, 41(2), 205–223. <https://doi.org/10.1234/edtechres.2024.04123>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in Digital Inclusion: Children, Young People and the Digital Divide. *New Media & Society*, 9(4), 671–696. <https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- Nuryana, Z., & Sadida, K. (2020). Peran Internet dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 75–83.

Sari, L. P., & Putri, R. D. (2023). Manajemen Pembelajaran Daring dan Tantangan Infrastruktur Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Pendidikan*, 15(1), 99–109.

Universitas Multimedia Nusantara. (2024). *Laporan Tahunan Divisi Teknologi Pembelajaran: Distraksi Digital dan Performa Akademik Mahasiswa*. Tangerang: Penerbit UMN Press.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. [https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102\\_2](https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2)